

PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)

Agustia Ningsih

Nim 16310246

Program Studi Akuntansi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mahardhika Surabaya

Email: Agustianingsih2208@gmail.com

ABSTRACT

This study was conducted to examine the effect of good corporate governance on firm value. This study menggunakan sample of companies listed in Indonesia Stock Exchange during 2016 and 2018. The sampling method used is purposive sampling and obtained 18 samples of the company. The data used is secondary data. The method of analysis in this research is multiple linear regression analysis. Good corporate governance is measured by managerial ownership, institutional ownership, independent directors, audit committee and the company's value is measured by Tobin's q. These results indicate that the effect on the value of the audit committee of the company. As for the managerial ownership, institutional ownership and independent directors have no effect on firm value.

Keywords: Managerial Ownership, Institutional Ownership, Independent Commissioner, Audit Committee, and Tobin's Q.

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016 sampai dengan 2018. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dan diperoleh 18 sampel perusahaan. Data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode analisis pada penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. *Good corporate governance* diukur dengan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, komite audit dan nilai perusahaan diukur dengan *tobin's q*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sedangkan untuk kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disarankan pada penelitian selanjutnya untuk menambah variabel-variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan dalam penelitiannya.

Kata Kunci : Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Komite Audit, dan *Tobin's Q*.

PENDAHULUAN

Di zaman perkembangan globalisasi yang terjadi saat ini persaingan bisnis semakin meningkat, setiap perusahaan berlomba untuk meningkatkan daya saing di berbagai sektor agar dapat menarik minat investor untuk investasi. Adanya perkembangan pada sektor manufaktur saat ini akan mempengaruhi para investor untuk menginvestasikan dananya pada sektor manufaktur. Nilai perusahaan menjadi sangat penting karena mencerminkan kinerja perusahaan yang dapat mempengaruhi persepsi investor terhadap perusahaan.

Nilai perusahaan yang tinggi menjadi keinginan para pemilik perusahaan sebab dengan nilai yang tinggi menunjukkan kemakmuran pemegang saham juga tinggi, sehingga para investor akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut. Untuk mencapai hal tersebut, perusahaan mengharapkan manajer keuangan akan melakukan tindakan terbaik bagi perusahaan dengan memaksimalkan nilai perusahaan sehingga kemakmuran (kesejahteraan) pemilik atau pemegang saham dapat tercapai.

Dalam proses memaksimalkan nilai perusahaan akan muncul

Agency Problem yaitu konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham atau pemilik perusahaan. Tidak jarang pihak manajemen perusahaan mempunyai tujuan lain yang mungkin bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Perbedaan ini menyebabkan timbulnya konflik yang biasa disebut sebagai konflik keagenan (*Agency Conflict*), hal tersebut terjadi karena manajer mengutamakan kepentingan pribadi dan sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer karena yang dilakukan tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan nilai perusahaan. Salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah tata kelola perusahaan yang baik atau *Good Corporate Governance*. Perusahaan yang melakukan pendekatan untuk meningkatkan nilai suatu perusahaan dengan menggunakan *Good Corporate Governance* bertujuan untuk menghindari konflik antara principal dan agennya.

Menurut Forum *Corporate Governance on Indonesia* (FCGI), *Corporate Governance* adalah “seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan”. Disamping itu FCGI juga menjelaskan bahwa tujuan dari *Corporate Governance* adalah “untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*)”.

Good Corporate Governance merupakan prinsip yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan agar mencapai keseimbangan antara kekuatan serta kewenangan perusahaan dalam memberikan pertanggung jawaban kepada pihak-pihak berkepentingan. Mekanisme *Good Corporate Governance* dijadikan sebagai kontrol bagi perusahaan agar tetap pada batasan yang seharusnya. Untuk mendukung dan mewujudkan hal tersebut maka ada beberapa indikator pendukung mekanisme *Good Corporate Governance*

diantaranya berkembang dengan bertumpu *Agency Theory*, dimana pengelolaan perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa pengelolaan tersebut dilakukan dengan penuh kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku. Semakin hari kegiatan di dunia bisnis semakin tinggi yang berarti resiko dan tantangan juga berpotensi meningkat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan empat mekanisme dalam mengukur *Good Corporate Governance* yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dan komite audit. Keempat mekanisme *Good Corporate Governance* ini akan meningkatkan pengawasan bagi perusahaan, sehingga melalui pengawasan tersebut diharapkan kinerja perusahaan akan lebih baik. Diharapkan *Good Corporate Governance* dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Kepemilikan manajerial berperan sebagai pihak yang menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham. Dengan adanya kepemilikan manajerial maka manajer akan merasa memiliki perusahaan yang berdampak pada tindakan manajer

dalam mengelola perusahaan. Oleh karena itu, kepemilikan oleh para manajer menjadi pertimbangan penting ketika hendak meningkatkan nilai perusahaan. Kepemilikan institusional merupakan pihak yang memonitor kinerja perusahaan, utamanya menjadi mekanisme *monitoring* yang efektif dalam setiap keputusan yang akan diambil oleh pihak manajemen,. Komisaris independen merupakan posisi terbaik untuk melaksanakan fungsi *monitoring* agar tercipta perusahaan yang *Good Corporate Governance*. Sedangkan adanya komite audit maka pengendalian terhadap laporan keuangan akan semakin baik sehingga dapat membantu manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan yang berdampak pada meningkatnya profitabilitas.

Melawati (2016) berpendapat mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting antara lain pemegang saham dewan komisaris serta dewan direksi adalah serangkaian mekanisme yang terdiri dari struktur, sistem dan proses yang digunakan oleh organ-organ dalam perusahaan untuk mengendalikan operasi perusahaan. Sehingga proksi yang digunakan sesuai dengan prinsip akuntabilitas serta prinsip kewajaran.

Maureen dan Indah (2017) berpendapat bahwa mekanisme *Corporate Governance* yang berperan penting antara lain yaitu struktur kepemilikan dan komite audit. Struktur kepemilikan yang dimaksud ada 2 yaitu kepemilikan institusional serta kepemilikan manajerial. Selain itu struktur kepemilikan diatas dapat meminimalisasi *conflict agency* yang sering terjadi di perusahaan, dimana pemegang saham sebagai pengendali atas perusahaan dalam mengawasi kebijakan dan keputusan yang diambil oleh manajemen untuk kepentingan perusahaan dan pemegang saham bukan untuk kepentingan manajemen dan golongan tertentu. Komite audit juga mempunyai peran penting dalam penerapan *Corporate Governance* yang baik dimana tanggung jawabnya adalah memberikan kepastian bahwa perusahaan telah tunduk terhadap undang-undang dan peraturan yang berlaku dan juga melakukan kontrol yang efektif terhadap konflik kepentingan yang akan merugikan perusahaan dan menurunkan nilai perusahaan. Dalam penelitian ini proksi yang digunakan sesuai dengan prinsip akuntabilitas, kewajaran, serta prinsip kewajaran.

Dalam penelitian Gusti (2016) mengatakan didalam *Corporate Governance* variabel yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan yaitu Komisaris independen. Menurut Gusti (2016) komisaris independen adalah komisaris yang anggotanya bukan merupakan anggota yang terdapat dimanajemen maupun pemegang saham mayoritas yang mengawasi pengelolaan perusahaan. Oleh karna itu proksi yang digunakan telah sesuai dengan prinsip kemandirian. Dengan adanya mekanisme *Good Corporate Governance* diatas diharapkan dapat *memonitoring* manajer yang terdapat dalam perusahaan supaya efektif, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Dengan demikian apabila perusahaan menerapkan system *Good Corporate Governance* diharapkan nilai perusahaan akan tercapai.

Penelitian yang dilakukan oleh Perdana dan Raharja (2014) yang menyatakan bahwa mekanisme *Good Corporate Governance* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Julianti (2015) menjelaskan hasil yang berbeda yaitu keberadaan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, dan komite audit berpengaruh

terhadap nilai perusahaan, akan tetapi komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Sementara penelitian Chaeriyah (2016) membuktikan bahwa kepemilikan manajerial dan komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan, kepemilikan institusional tidak berpengaruh, komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat hasil-hasil yang sangat variatif. Hal inilah yang menjadi motivasi peneliti melakukan penelitian karena adanya ketidakkonsistenan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Penulis merasa tertarik dengan latar belakang yang telah diuraikan sehingga melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA”**.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan manajerial terhadap nilai perusahaan.

2. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan.
3. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan.
4. Menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh komite audit terhadap nilai perusahaan.

TINJAUAN PUSTAKA

Good Corporate Governance

Perusahaan sebaiknya menyadari bahwa kelangsungan hidup perusahaan perlu dipertahankan, salah satunya melalui tata kelola perusahaan yang baik atau *Good corporate governance*. Penerapan tata kelola perusahaan yang baik akan meningkatkan kinerja keuangan. Tingginya kinerja keuangan memberikan efek kepada nilai perusahaan. *Good corporate governance* diartikan sebagai suatu sistem untuk mengendalikan dan mengatur perusahaan dengan tujuan mendapatkan nilai tambah. *Good corporate governance* dapat mendorong pola kerja manajemen yang transparan, bersih dan professional.

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI) dalam Effendi (2016:3) mendefinisikan *Corporate Governance* yaitu “Seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem yang mengendalikan perusahaan. Tujuan *Corporate Governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).”

Corporate Governance didefinisikan sebagai suatu sistem pengendalian internal perusahaan yang memiliki tujuan utama mengelola risiko yang signifikan guna memenuhi tujuan bisnisnya melalui pengamanan aset perusahaan dan meningkatkan nilai investasi pemegang saham dalam jangka panjang. Dengan kata lain *Corporate Governance* mengacu pada metode dimana suatu organisasi diatur, dikelola, diarahkan, atau dikendalikan dan tujuan-tujuannya tercapai.

Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan tingkat kepemilikan saham pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Kepemilikan saham yang besar dari segi nilai ekonomisnya memiliki insentif menyelaraskan kepentingan dengan *principals*. Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan angka rasio mutlak. Perhitungan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KM = \frac{\text{Jumlah Saham Dimiliki mnjm}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham oleh institusi dalam hal ini institusi pendiri perusahaan, bukan institusi pemegang saham publik. Adanya kepemilikan institusional dapat memantau secara profesional perkembangan investasinya, maka tingkat pengendalian terhadap manajemen sangat tinggi sehingga potensi kecurangan dapat ditekan. Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan angka rasio mutlak dengan membandingkan jumlah saham pihak institusi dengan seluruh modal saham yang beredar dikali 100%. Perhitungan kepemilikan

institusional dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Pihak Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Komite Audit

Komite audit adalah sejumlah orang yang ditemukan oleh anggota dewan komisaris bertanggung jawab mengawasi proses penyusunan laporan keuangan dan pengungkapan. Keberadaan komite audit sekurang-kurangnya tiga orang anggota yang satu diantaranya komisaris independen perusahaan merangkap sebagai ketua komite audit sedangkan anggota yang lain adalah pihak independen yang salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Berdasarkan surat edaran dari Direksi PT. Bursa Efek Jakarta No. SE- 008/BEJ/12-2001 tanggal 7 Desember 2001 serta Pedoman Pembentukan Komite Audit menurut BAPEPAM perihal keanggotaan komite audit, disebutkan bahwa jumlah anggota komite audit sekurang-kurangnya 3 (tiga) orang, termasuk ketua komite audit. Komite audit diukur dengan angka rasio mutlak. Perhitungan komite audit adalah sebagai berikut:

$$KA = \frac{\text{Jumlah Anggota Komite Audit}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Proporsi Komisaris Independen

Komisaris independen dapat diartikan sebagai anggota dewan komisaris yang tidak terafiliasi dengan direksi, anggota dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta bebas dari hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen atau bertindak semata-mata untuk kepentingan perseroan. Komisaris independen yang memiliki sekurang-kurangnya 30% (tiga puluh persen) dari jumlah seluruh anggota komisaris, berarti telah memenuhi pedoman *Good Corporate Governance* guna menjaga independensi, pengambilan keputusan yang efektif, tepat, dan cepat. Pengukuran komisaris independen menggunakan angka rasio mutlak dimana jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah komisaris dikali 100%. Perhitungan komisaris dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{KIND} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris}} \times 100\%$$

Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan adalah nilai atau harga pasar yang berlaku atas saham umum perusahaan (Martin, et al 2000 dalam Perdana, 2014). Nilai perusahaan dapat diukur dengan

menggunakan Tobin's Q. Tobin's Q adalah rasio dari nilai pasar asset perusahaan yang diukur oleh nilai pasar dari jumlah saham yang beredar dan hutang (*enterprise value* terhadap *replacement cost* dari aktiva perusahaan). Nilai Tobin's Q perusahaan dianggap tinggi jika memiliki nilai besar dari satu (>1) hal ini mengidentifikasikan bahwa nilai perusahaan (*value company*) lebih besar dari nilai aset perusahaan yang tercatat. Hal ini juga menunjukkan bahwa pasar memberi penilaian lebih terhadap perusahaan.

Secara umum, Q ratio atau Tobin's Q dapat diukur atau dihitung dengan cara membagi nilai pasar (*market value*) suatu emiten dengan nilai pengganti (*replacement value*) aktiva perusahaan. Perhitungan ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Q = \frac{MVS + D}{TA}$$

Keterangan:

MVS = *Market value of all outstanding shares*

D = *Debt*

TA = *Total Assets*

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015:13), "metode penelitian

kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk mendeskripsikan objek penelitian ataupun hasil penelitian". Penelitian ini akan menguji dan menemukan bukti empiris mengenai pengaruh variabel independen, yaitu *Good Corporate Governance* terhadap variabel dependen, yaitu Nilai Perusahaan. Sampel yang digunakan diperoleh dari web Bursa Efek Indonesia (www.web.idx.com) yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018.

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2016-2018. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah melalui proses sampling atas kriteria yang telah ditetapkan diperoleh sampel sebanyak 18 perusahaan manufaktur. Periode penelitian ini selama 3 tahun yaitu 2016-2018.

Maka total sampel yang diperoleh sebanyak $18 \times 3 = 54$ sampel. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | Collinearity Statistics | | |
|--------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------------------------|-----------|-------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| 1 (Constant) | -57,935 | 50,751 | | -1,142 | 0,283 | | |
| Kepemilikan Manajerial | -0,199 | 0,231 | -0,141 | -0,860 | 0,397 | 0,861 | 1,161 |
| Kepemilikan Instiusional | -0,134 | 0,226 | -0,099 | -0,594 | 0,557 | 0,836 | 1,196 |
| Komisaris Independen | 0,573 | 0,561 | 0,157 | 1,020 | 0,316 | 0,970 | 1,031 |
| Komite Audit | 0,484 | 0,136 | 0,560 | 3,567 | 0,001 | 0,937 | 1,068 |

a. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data diolah

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

| Model Summary ^b | | | | |
|----------------------------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
| 1 | .555 ^a | .308 | .215 | 29,26801 |

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Instiusional
b. Dependent Variable: Tobin's Q

Sumber: Data diolah

Tabel 3. Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji F)

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 11411,683 | 4 | 2852,921 | 3,330 | .023 ^b |
| | Residual | 25698,488 | 30 | 856,616 | | |
| | Total | 37110,171 | 34 | | | |

a. Dependent Variable: Tobin's Q
b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Komisaris Independen, Kepemilikan Instiusional

Sumber: Data diolah

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

| Coefficients ^a | | | | |
|----------------------------------|-----------------------------|------------|--------|-------|
| Model | Unstandardized Coefficients | | t | Sig. |
| | B | Std. Error | | |
| (Constant) | -57,935 | 50,751 | -1,142 | 0,263 |
| 1 | | | | |
| Kepemilikan Manajerial | -0,199 | 0,231 | -0,86 | 0,397 |
| Kepemilikan Institusional | -0,134 | 0,226 | -0,594 | 0,557 |
| Komisaris Independen | 0,573 | 0,561 | 1,02 | 0,316 |
| Komite Audit | 0,484 | 0,136 | 3,567 | 0,001 |
| a. Dependent Variable: Tobin's Q | | | | |

Sumber: Data diolah

PEMBAHASAN

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,397 > 0,05$, besar nilai koefisien regresi untuk variabel kepemilikan manajerial sebesar negatif 0,199 maka H_1 ditolak yang berarti kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial perusahaan manufaktur di Indonesia relative rendah dan dari tahun ke tahun saham yang dimiliki oleh pihak manajerial sama, akibatnya tidak ada pengaruh yang signifikan fungsi manajerial dalam mengurangi

agency problem karena kepemilikan yang rendah memungkinkan penyatuan antara kepentingan pemegang saham dan kepentingan manajemen tidak dapat terwujud. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi (2015) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,557 > 0,05$, besar nilai koefisien regresi variabel kepemilikan institusional negatif 0,134 maka H_2 ditolak yang berarti kepemilikan institusional tidak terpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa kepemilikan institusional perusahaan manufaktur di Indonesia relative rendah dan dari tahun ke tahun saham yang dimiliki oleh pihak institusional sama. Berdasarkan analisis tersebut dapat menunjukkan tindakan *opportunistic* manajer belum dapat dikontrol dan diawasi oleh

kepemilikan institusional. Investor institusional tidak mampu mengendalikan besarnya tindakan *opportunistic* manajer dalam perusahaan secara efisien. Kepemilikan institusional dari perusahaan-perusahaan induk yang saling berafiliasi di Indonesia masih merupakan perusahaan-perusahaan keluarga dimana pihak manajemen perusahaan masih bagian dari perusahaan-perusahaan keluarga tersebut. Kepemilikan saham oleh pihak institusional didominasi oleh pihak-pihak yang tidak independen (berafiliasi satu sama lain) sehingga fungsi kepemilikan institusional sebagai pengawas bagi manajemen tidak bisa berjalan semestinya walaupun kepemilikan saham oleh pihak institusional tinggi. Hasil ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi (2015), membuktikan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,316 > 0,05$, besar nilai koefisien

regresi untuk variabel komisaris independen sebesar positif 0,573 maka H_3 ditolak yang berarti kepemilikan institusional tidak terpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa komisaris independen belum mampu menjalankan fungsi monitoring untuk mengawasi kebijakan serta kegiatan yang dilakukan oleh direksi. Hal ini disebabkan ketentuan dewan komisaris independen pada umumnya 2-3 orang. Karena jika lebih akan memungkinkan banyak perbedaan pendapat dan hasil yang didapatkan tidak akan efisien.

Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Defi (2015) membuktikan bahwa komposisi komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Nilai Perusahaan

Hasil hipotesis menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil uji t memperoleh nilai signifikan sebesar $0,001 < 0,05$, besar nilai koefisien regresi untuk variabel komite audit sebesar positif 0,484 maka H_4 diterima yang berarti komite audit

berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa jumlah anggota komite audit dalam suatu perusahaan harus disesuaikan dengan kompleksitas perusahaan dengan tetap selalu memperhatikan unsur efektivitas dalam proses pengambilan keputusan sehingga memberikan kontribusi dalam nilai perusahaan dan juga kualitas laporan keuangan. Hasil ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Mutmainah (2016) dan Atika (2018) yang membuktikan bahwa komite audit berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian, kenaikan komite audit akan mendorong kenaikan nilai perusahaan sehingga keberadaan komite audit diperlukan dalam *penerapan good corporate governance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut :

1. Variabel *Good Corporate Governance* dengan indikator kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan

bahwa perubahan kepemilikan manajerial tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.

2. Variabel *Good Corporate Governance* dengan indikator kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan kepemilikan institusional tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.
3. Variabel *Good Corporate Governance* dengan indikator komisaris independen tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa perubahan komisaris independen tidak akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan.
4. Variabel *Good Corporate Governance* dengan indikator komisaris independen berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan komite audit akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.

SARAN

Berdasarkan hasil analisis pembahasan serta kesimpulan pada penelitian ini, adapun saran yang

dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian dengan menggunakan periode waktu pengamatan yang lebih lama, agar sampel yang dihasilkan juga lebih banyak. Selain itu disarankan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti variabel-variabel lain yang lebih berpengaruh terhadap nilai perusahaan contohnya seperti dewan direksi, dewan komisaris, kepemilikan publik dsb.
2. Bagi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan untuk menerapkan *Good Corporate Governance* (sistem tata kelola yang baik). Perusahaan yang memiliki *Good Corporate Governance* (sistem tata kelola yang baik) dapat menumbuhkan kepercayaan bagi pihak investor dan calon investor kepada perusahaan sehingga akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

Azis, sarfia abdul. (2016). *Pengaruh Corporate Governance terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan*

Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014.

Brigham, eugene f, & Houston. (2006). *Fundamental of Financial Management: Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 10). jakarta : salemba empat.

Effendi, muh. arief. (2016). *The Power of Good Corporate Governance*. Jakarta Selatan.

Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2015.

Fitriyani, atika indah. (2018). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Consumer Goods yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017)*. 1–177.

Imam, S., Good, P., Governance, C., Profitabilitas, T., Heriyanto, S., Mas, I., & Kalimantan, J. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Effect of Good Corporate Governance to The Profitability of Company (Study on Manufacturing Company Listed in Indonesia Stock Exchange in 2012-2014)*.

- Julianti, D. K. (2015). *PENGARUH MEKANISME GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2010-2013.*
- Junda, M. (2018). *Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA Pengaruh Good Corporate Governance dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan.*
- Mutmainah. (2015). *ANALISIS GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. X(2).*
- Ningtyas, kilat liliani, Suhadak, & Nuzla, nila fidausi. (2015). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan (studi pada perusahaan yang terdaftar di jakarta islamic index tahun 2010-2013. 17(1).*
- Perdana, ramadhan sukma. (2014). *ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN.*
- Saenong, N. (2017). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL KONTROL (PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BEI.*
- Subkhan, masrum muhammad noor. (2016). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING PADA PERUSAHAAN INDUSTRI DASAR DAN KIMIA YANG TERDAFTAR DI INDEKS SAHAM SYARIAH INDONESIA PERIODE 2011-2015.*
- Sugiyono. (2012). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN R&D.* bandung: alfabeta.
- Sukirni, Dwi. 2012. "Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Deviden dan Kebijakan Hutang Analisis terhadap Nilai Perusahaan". Dalam *Accounting Analysis Journal*, Volume 1. No. 2. Semarang : Universitas Negeri Semarang.
- Suyanti, Anggraheni Niken., Rahmawati, dan Y. Anni Aryani. 2010. "Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kualitas

Laba Sebagai Variabel *Intervening* pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007". Dalam *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 4 No. 3. Hal. 173-183. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.

Syafitri, T. (2018). *PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi pada perusahaan industri sub sektor logam dan Sejenisnya yang terdaftar di be periode 2012-2016)*. 56(1), 118–126.

www.idx.co.id

<https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-aldo/>

<https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-apli/>

<https://britama.com/index.php/2012/05/sejarah-dan-profil-singkat-arna/>

<https://britama.com/index.php/2012/10/sejarah-dan-profil-singkat-brpt/>

<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-gdst/>

<https://britama.com/index.php/2015/12/sejarah-dan-profil-singkat-kino/>

<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lmpi/>

<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-lmsh/>

<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-masa/>

<https://britama.com/index.php/2012/11/sejarah-dan-profil-singkat-masa/>

<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-myor/>

<https://britama.com/index.php/2012/12/sejarah-dan-profil-singkat-ptsn/>

<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-srsn/>

<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-sstm/>

<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-suli/>

<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-tfco/>

<https://britama.com/index.php/2012/06/sejarah-dan-profil-singkat-ultj/>

<https://britama.com/index.php/2013/03/sejarah-dan-profil-singkat-wiim/>